

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitian menyajikan dan menganalisis data yang ada dengan bentuk penyajian data sesuai dengan hasil pengukuran dalam penelitian.

Tabel 2 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Transformasional	40	19,5000	2,18380
Motivasi	40	18,2000	1,82700
Disiplin	40	18,5000	1,97833
Kepuasan Kinerja	40	22,6667	2,24888
Valid N (listwise)	40		

Dari distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel X1, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai rata-rata sebesar 19.500 dengan standard deviation sebesar 2.183 dari 40 responden
2. Variabel X2, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai rata-rata sebesar 18.200 dengan standard deviation sebesar 1.827 dari 40 responden
3. Variabel X3, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai rata-rata sebesar 18.500 dengan standard deviation sebesar 1.978 dari 40 responden
4. Variabel X1, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai rata-rata sebesar 22.666 dengan standard deviation sebesar 2.248 dari 40 responden

5.2. Deskripsi karakteristik Responden

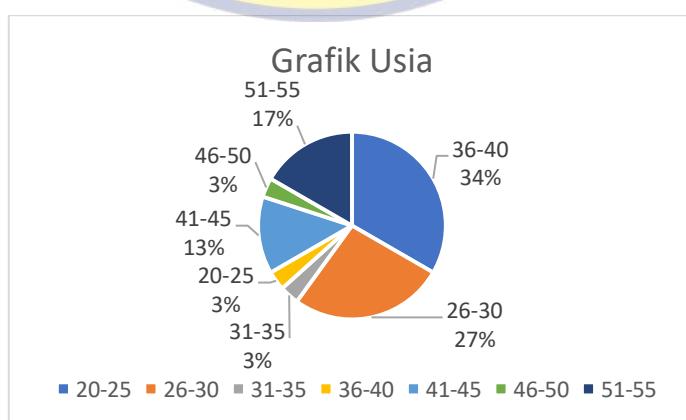
Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yang telah diteliti kepada responden Pegawai Kecamatan Gayungan dengan responden sebanyak jumlah 40 orang, yakni diantaranya terdapat jenis kelamin, usia, serta Pendidikan Terakhir. Hasil pengukuran dan analisisi datanya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Diagram Pie Jenis Kelamin



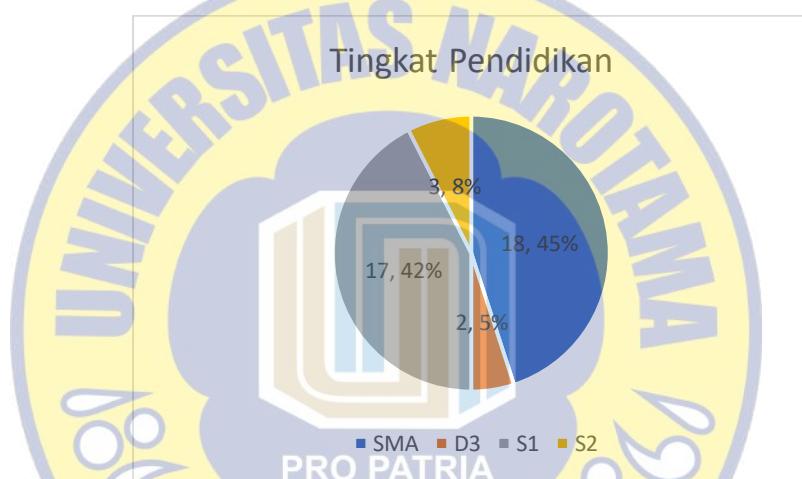
Dari tabel diagram pie yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa antara responden laki-laki sebanyak 29,72% dan sebanyak perempuan 11,28%.

Tabel 4 Diagram Pie Usia



Berdasarkan tabel diagram pie yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden Pegawai Kecamatan Gayungan berusia kisaran 36-40 tahun. Data menunjukkan bahwa 36-40 tahun sebanyak 34%, 27% berusia 26-30 tahun, 17% berusia 51-55 tahun, 13% berusia 41-45 tahun, 3% berusia kisaran 46-50 tahun, 3% berusia kisaran 20-25 tahun dan 3% atau lagi berusia 31-35 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berusia 36-40 tahun.

Tabel 5 Rata-rata responden



Berdasarkan tabel diagram pie yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden Pegawai Kecamatan Gayungan memiliki pendidikan terakhir S1. Data menunjukkan bahwa pendidikan terakhir pagawai kecamatan gayungan S1 sebanyak 17,42%, pendidikan terakhir pagawai kecamatan gayungan S2 sebanyak 3,8%, pendidikan terakhir pagawai kecamatan gayungan D3 sebanyak 2,5%, pendidikan terakhir pagawai kecamatan gayungan SMA sebanyak 18,45%, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pendidikan terakhir SMA.

5.3. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total seluruh butir pertanyaan. Penghitungan menggunakan *Corelation Pearson*. Suatu butir pertanyaan adalah valid jika r hitung *product moment* $>$ r tabel dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	r-tabel	Kepemimpinan Transformasional	r-hitung			Sig	Keterangan
			Motivasi	Disiplin	Kepuasan Kinerja		
1	0,312	0,445	0,410	0,665	0,607	0,000	Valid
2	0,312	0,534	0,696	0,594	0,743	0,000	Valid
3	0,312	0,550	0,793	0,646	0,509	0,000	Valid
4	0,312	0,766	0,753	0,374	0,411	0,000	Valid
5	0,312	0,641	0,590	0,455	0,532	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2025)

Hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan hasil yang valid terhadap semua butir pertanyaan dalam penelitian ini karena semua butir pertanyaan mempunyai *Corelation Pearson* (r hitung) yang lebih besar daripada r tabel, dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

5.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur yang hasil pengukurannya dengan objek yang sama akan menimbulkan hasil data atau informasi yang sama pula. Pengukuran reliabilitas dilakukan sekali, kemudian hasilnya dibandingkan dan diukur hubungan dan pertanyaan lainnya. dalam mengukur reliabilitas dengan SPSS adalah menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach (α)*. Untuk memutuskan apakah instrumen itu reliabel atau tidak, maka spesifikasinya adalah:

Apabila $\text{Alpha Cronbach (α)} > r \text{ kritis product moment}$, maka dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 7 Reliability Statistic Kepemimpinan Transformasional X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	4

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* variabel *Kepemimpinan Transformasional* (X1) sebesar 0.846. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *r kritis product moment* yaitu 0.312. Maka variabel *Kepemimpinan Transformasional* dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 8 Reliability Statistic Motivasi X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	5

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* variabel Motivasi (X2) sebesar 0.893. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r kritis product moment yaitu 0.312. Maka variabel Motivasi (X2) di isi dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 9 Reliability Statistic Disiplin X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	4

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* variabel Disiplin (X3) sebesar 0.861. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r kritis product moment yaitu 0.312. Maka variabel Disiplin dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 10 Reliability Statistic Kepuasan Kinerja Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	4

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* variabel Kepuasan Kerja (Y) sebesar 0.838. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r kritis *product moment* yaitu 0.312. Maka variabel Kepuasan kerja dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

5.5. Analisis Statistik

5.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah jenis uji yang dipersyaratkan untuk prosedur statistic regresi. Hal ini bertujuan untuk analisis seberapa jauh asumsi-asumsi dalam model regresi dapat dipenuhi oleh model uji tersebut.

5.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diusulkan. Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui sebaran data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan bahwa model penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Prediksi terhadap hasil pengujian adalah apabila probabilitas yang menyertai nilai koefisien Kormogorov-Smirnov diikuti oleh signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa data dari suatu variabel mengikuti distribusi normal. Hasil data uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

N	Unstandardized Residual	
Normal Parameters ^{a,b}		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.95851886
Most Extreme Differences	Absolute	.133
Test Statistic	Positive	.107
	Negative	-.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133
		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

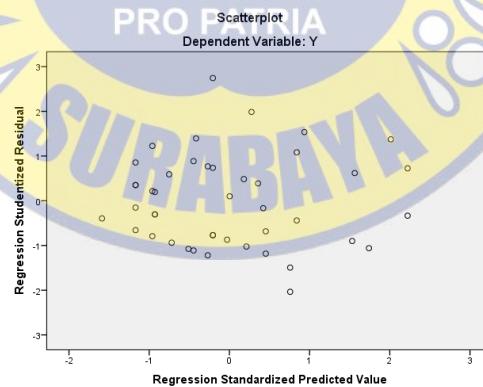
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dari ketiga variable,yaitu Kepemimpiman Transformasional (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3), dan Kepuasan Kinerja (Y). Semua tabel tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normal karena nilai signifikansinya 0,082 yang berarti lebih besar dari 0,05.

5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi akan dikatakan baik jika tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola spesifik pada diagram *scatterplot*. Jika ada pola maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 3 grafik scatterplot



Dalam gambar scatterplot tersebut, terlihat ada titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 tanpa pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dan juga memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Oleh karena itu, dapat melanjutkan ke pengujian hipotesis

selanjutnya. Selain itu, peneliti juga melakukan uji glejser untuk mengecek adanya heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menguji nilai residual absolut dari variabel bebas, dengan keputusan:

1. Jika nilai $Sig. > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai $Sig. < 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kepemimpinan Transformasional	0,487	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi	0,728	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Disiplin	0,766	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari sini mampu disimpulkan bahwa tabel di atas memuat hasil uji nilai heteroskedastisitas Glejser yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikan variabel Kepemimpinan Transformasional adalah $0,487 > 0,05$. Nilai signifikan variabel Motivasi adalah $0,728 > 0,05$ Dan yang terakhir Disiplin Nilai Siginifikan nya $0,766 > 0,05$. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas dan dapat diuji lebih lanjut.

5.5.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa hubungan linear antara variabel-variabel yang membentuk model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati keeratan hubungan antara variabel bebas yang koefisien korelasinya berada pada kategori rendah atau signifikan. Metode pengujianya dengan membandingkan nilai toleransi yang diperoleh dari perhitungan regresi berganda.

Jika toleransinya $<0,1$, terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1 ,218	2,135
	X2 ,434	2,128
	X3 ,391	2,346

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji yang telah dilakukan variabel bebas mempunyai nilai toleransi diatas 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10, Jika nilai VIF>10 maka terjadi multikolinearitas.

5.5.5. Analisis Regresi Berganda

Metode Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3), dan Kepuasan Kerja Pegawai (Y). Berikut hasil analisisnya:

Tabel 14 Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 142,307	3	47,436	47,320	,000 ^b
	Residual 3,593	36	,100		
	Total 145,900	39			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 14 Merupakan hasil analisis regresi berganda yang melibatkan variabel bebas Kepemimpinan Transformasional (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3), dan Kepuasan Kinerja Pegawai (Y). Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara simultan pengaruh dari Kepemimpinan Transformasional (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3), dan Kepuasan Kerja Pegawai (Y), dapat dilihat dari besarnya nilai F dan Signifikansi F. Dimana nilai F hitung sebesar 47,320 dan Signifikansi F sebesar 0,000 yang artinya secara simultan (bersama) terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel bebas Kepemimpinan Transformasional (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3), dan Kepuasan Kerja Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Signifikansi F < 0,05)

Tabel 15 Ringkasan Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,991	,584	1,697	,018
	X2	,045	,032	1,436	,001
	X1	,077	,042	4,095	,023
	X3	,965	,108	8,930	,000

- a. Dependent Variable: Y

Tabel 15 merupakan ringkasan hasil analisis regresi berganda yang melibatkan variabel bebas Kepemimpinan Transformasional (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3), terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai (Y) dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X1) terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai (Y) dapat dilihat dari nilai t dan Signifikansi t yang mengikutinya. Dimana nilai t sebesar 4.095 dengan Signifikansi t yang mengikuti sebesar 0,000 yang artinya secara signifikan Kepemimpinan Transformasional (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 (Signifikansi $t < 0,05$).
2. Pengaruh Motivasi (X2) terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai (Y) dapat dilihat dari nilai t dan Signifikansi t yang mengikutinya. Dimana nilai t sebesar 1.436 dengan Signifikansi t yang mengikuti sebesar 0,001 yang artinya secara signifikan motivasi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 (Signifikansi $t < 0,05$).
3. Pengaruh Disiplin (X3) terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai (Y) dapat dilihat dari nilai t dan Signifikansi t yang mengikutinya. Dimana nilai t sebesar 8.930 dengan Signifikansi t yang mengikuti sebesar 0,000 yang artinya secara signifikan disiplin (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (Signifikansi $t < 0,05$). Dari ketiga prediktor (variabel bebas) yang masuk dalam model analisis regresi berganda secara berturut-turut koefisien regresi tak terstandarisir (Unstandardized Coefficients) koefisien regresi parsial sebagai berikut:

b1=0,548 untuk variabel Kepemimpinan Transformasional

b2=0,183 untuk variabel motivasi

b3=0,269 untuk variabel disiplin

Dengan memperoleh konstanta regresi sebesar 1.697 Akhirnya di dapat persamaan Fungsi Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y=1.697+0,548X1+0,183X2+0,269X3+e$$

Tabel 16 persamaan Fungsi Regresi Berganda

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,975	,973	,316

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien regresi beranda (R) sebesar 0,988 menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang cukup positif dan searah antara Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, Disiplin terhadap Kepuasan Kinerja Pegawai sebesar 0.973 Hubungan ini dapat dikategorikan kuat.

5.5.6. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji t yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun variabel bebas yang dimaksud Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, Disiplin, ternyata mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Kerja Pegawai (Y). dimana pengujian ini membandingkan antara tingkat probabilitas t dengan signifikan 5% (0,05). Dimana dalam penghitungannya nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Coefficients nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$

Tabel 17 Uji Parsial

Variabel	t tabel	Sig	t hitung	Keterangan
X1	2.8663	0.001	2,33	Signifikan
X2	2.8663	0.004	2,956	Signifikan
X3	2.8663	0.000	6,402	Signifikan

Berdasarkan tabel 17. mengenai hasil uji t diatas maka dapat dijelaskan

bawa variabel yang terdiri dari adalah Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, Disiplin terhadap Kepuasan Kerja Pegawai secara parsial mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penjelasan sebagai berikut untuk derajat kebebasan (DK) sebesar 100, pada tingkat kesalahan sebesar 5% maka t tabel berdasarkan T-tabel sebesar: 2.8663 maka hipotesis yang menyatakan:

1. Kepmimpinan Transformasional secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan kinerja pegawai adalah terbukti dan benar. Hal ini disebabkan karena $t\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ ($2.933 > 2.866$). Hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 0,001 yang berada dibawah nilai toleransi 5% atau $0,001 < 0,05$.
2. Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan kinerja pegawai adalah terbukti dan benar. Hal ini disebabkan karena $t\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ ($2,956 > 2.866$) Hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 0,004 yang berada dibawah nilai toleransi 5 % atau $0,004 < 0,05$.
3. Disiplin secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan kinerja pegawai adalah terbukti dan benar. Hal ini disebabkan karena $t\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ ($6.402 > 2.866$). Hal ini juga dapat dilihat pada tingkat

signifikan yaitu 0,000 yang berada dibawah nilai toleransi 5 % atau $0,000 < 0,05$.

5.5.7. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan/uji F adalah pengujian secara menyeluruh untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien regresi variabel independen (X) yang terdiri dari Kepemimpinan Transformasional (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3) secara simultan mempunyai pengaruh Kepuasan Kerja Pegawai (Y). Untuk menguji hipotesis ini dapat dilakukan dengan mencermati hasil analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 18 Uji Simultan Hasil Uji F

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square	R	Fhitung	Sig
Y	X1,X2,X3	,988	,975	24.095	0,000

F tabel dihitung dengan cara $F (k; n-k)$, k adalah variabel independen, n adalah jumlah data. Dengan demikian untuk nilai F Hitung sebesar 24.095 dengan jumlah responden sebanyak 40 pada tingkat kesalahan 5%, Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,095 > 2,86$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kepimpinan Transformasional, Motivasi, Disiplin berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kinerja pegawai adalah terbukti dan benar. Hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 0,000(0%) yang berada jauh dibawah 5%.

5.5.8. Uji Variabel Dominan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat hasil *standardized coefficient beta* terbesar dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 19 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda Coeficients

Variabel Bebas	Standardized Coefficients
	Beta
Kecerdasan Emosional	.548
Motivasi	.183
Disiplin	.269

Dari tabel 19 tersebut dapat dijelaskan bahwa : Kepemimpinan

Transformasional memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,548 (54,8%), ini berarti bahwa kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi sebesar 54,8%, Motivasi memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,183 (18,3%), disiplin memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,269 (26,9%). Dari sini dapat dilihat dari ketiga variabel tersebut variabel yang paling dominan adalah variabel kepemimpinan transformasional.

5.6. Hasil Pembahasan

Dari pemampara diatas dikemukakan besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut baik secara simultan maupun parsial dengan berbagai argumen-argumen yang berdasarkan uraian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama “**Kepemimpinan Trnasformasional berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kinerja**” adalah terbukti dan benar. Kepemimpinan Transformasional secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan kinerja pegawai adalah terbukti dan benar. Hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 0,001 yang berada dibawah nilai toleransi 5% atau $0,001 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono. (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan". Hasil penelitian

menunjukkan ada hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kepuasan kerja karyawan dengan $\tau = 0,531$ dengan $p= 0,000$ ($p<0,05$).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kepuasan kerja karyawan.

Selanjutnya,

2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "**Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kinerja**" adalah terbukti dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatusa'diah. (2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pasca Pandemi Covid-19". secara parsial dan untuk melihat pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pengaruh simultan.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "**Disiplin berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Pegawai**" adalah terbukti dan benar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahya (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Disiplin Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Pt. Darma Henwa Tbk Kintap Coal Project" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan dengan nilai sig t sebesar 0,000 dibawah 0,05. Maka hasil yang didapat bahwa disiplin kerja mempengaruhi kepuasan kerja karyawan PT. Darma Henwa Tbk Kintap Coal Project sebesar 0,229 atau 22,9%.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "**Kepemimpinan Transformasional,**

motivasi, disiplin berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai ” karena nilai F Hitung sebesar 24.095 dengan jumlah responden sebanyak 40 pada tingkat kesalahan 5%,Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,095>2,86) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kepimpinan Transformasional, Motivasi, Disiplin berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kinerja pegawai adalah terbukti dan benar. Hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 0,000(0%) yang berada jauh dibawah 5%.Hal ini disebabkan karena Harga, Persepsi Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan memiliki F hitung yang lebih besar daripada F tabel $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,249 > 2,83). Hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 0,000 yang berada dibawah nilai toleransi 5% atau $0,000 < 0,05$.

5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Motivasi berpengaruh secara dominan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai” adalah tidak terbukti dan ditolak. Kepemimpinan Transformasional memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,548 (54,8%), ini berarti bahwa kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi sebesar 54,8%, Motivasi memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,183 (18,3%), disiplin memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,269 (26,9%). Dari sini dapat dilihat dari ketiga variabel tersebut variabel yang paling dominan adalah variabel